

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VII B SMPN 2 MONTA

Siti Nurrahmi¹, Edi Mulyadin¹, Andang^{*1}, Saifullah¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Bima

*Email korespondensi: andangumm2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman pada konsep himpunan sub pokok bahasan himpunan bagian dengan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VII B SMPN 2 Monta Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar observasi yang berisi tentang keterlaksanaan proses pembelajaran dan instrumen tes hasil belajar. Pengelolaan data akan dicari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikan sesuai dengan cara dan standar yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran inkuiri pada sub pokok bahasan himpunan bagian dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa dari siklus I mencapai 62,5% siswa tuntas secara klasikal, sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 100% menuntaskan belajar siswa kelas VII B SMPN 2 Monta tahun ajaran 2015/2016. 2) Penerapan model pembelajaran inkuiri pada konsep himpunan sub pokok bahasan himpunan bagian dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa khususnya kelas VII B SMPN 2 Monta tahun ajaran 2015/2016 hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis lembar observasi aktifitas siswa dari siklus I dengan jumlah 24 sedangkan pada siklus II menjadi 26 dengan kategori sangat aktif.

Kata Kunci : model inkuiri, pemahaman konsep, himpunan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to be able to improve understanding of the concept of subset of subunit discussion with inquiry learning model in class VII B Monta 2 Public High School 2015/2016 Academic Year. The type of research used by researchers in this study is Classroom Action Research. The research approach used in this study is a quantitative research approach and a qualitative research approach. The research instruments used are Learning Implementation Plans, observation sheets that contain the implementation of the learning process and learning outcomes test instruments. Data management will be searched for by individuals and complete clarity in accordance with the methods and standards specified. The results showed that 1) The implementation of inquiry learning model on the sub-topics of subsets can improve students' learning comprehension, this can be seen from the results of student learning evaluation from the first cycle reaching 62.5% students completing classically, while in the second cycle increased to 100% completes study in class VII B of Monta 2

Public Junior High School 2015/2016 academic year. 2) Application of inquiry learning model on the concept of sub-subject set of subsets can improve student learning activities, especially class VII B Monta 2 Junior High School 2015/2016 academic year, this can be proven by the results of the observation sheet activities of students of cycle I with the number 24 while in cycle II becomes 26 with a very active category.

Keywords: inquiry, understanding of concepts, set.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno, 2004). Agar tujuan pengajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti; perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya (Adrian, 2004). Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah dapat dilihat dari adanya peningkatan mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Matematika sangat berguna bagi kehidupan manusia akan tetapi, banyak peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, yang hanya dapat dikuasai oleh siswa yang pintar saja. Hal tersebut terjadi, karena kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit tumbuh dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik (Direktorat PLP, 2002 dalam Rachmadi, 2002). Peranan suatu metode dalam pembelajaran memiliki peranan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Jika tidak sesuai maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik baginya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII B SMPN 2 Monta, mengatakan bahwa guru masih menerapkan model

pembelajaran konvensional/klasikal. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada sekelas murid secara langsung, dalam pembelajaran ini siswa cenderung bersikap pasif dan reseptif, sedangkan guru cenderung berperan dominan. Di sisi lain guru masih banyak menggunakan metode belajar yang belum mengaktifkan siswa secara penuh, salah satunya adalah metode ceramah.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di Kelas VII B SMPN 2 Monta ternyata para siswa cukup dinamis dan aktif bila diberikan tugas-tugas. Jika keaktifan ini ditata dengan baik dan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran inkuiri yang banyak memberikan manfaat, maka dapat diduga terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Suyadi, 2013). Sanjaya (2017) mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, analitis, dan dialektis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya dalam Suyadi, 2013).

Proses inkuiri adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian. Oleh karena itu model pembelajaran inkuiri kadang-kadang disebut juga metode ilmiahnya penelitian. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Situasi inkuiri yang ideal dalam kelas matematika terjadi, apabila murid-murid merumuskan prinsip matematika baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari guru. Peran utama guru dalam pelajaran inkuiri sebagai metoderator.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara befikir ilmiah. Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembagnaan masalah yang dihadapinya sendiri. Model mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004 : 154).

Pembelajaran dengan inquiri memberikan manfaat bahwa siswa belajar lebih aktif karena ada proses penemuan, siswa memahami dengan benar isi pelajaran karena di sini siswa mengalami langsung. Di sisi lain siswa merasa puas, jika suatu hal dapat ditemukan ia terdorong untuk menemukan lagi dan siswa dapat menyampaikan sesuatu yang diperoleh dengan konteks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif.

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus kegiatan dengan indikatornya adalah tercapainya ketuntasan penelitian ini direncanakan dengan beberapa siklus di mana siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap evaluasi dan tahap refleksi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar observasi yang berisi tentang keterlaksanaan proses pembelajaran dan instrumen tes hasil belajar. Pengelolaan data akan dicari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikan sesuai dengan cara dan standar yang ditentukan. Yang menjadi indikator dari keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa kelas VII B SMPN 2 Monta. Meningkatnya pemahaman siswa apabila nilai rata-rata dari siklus ke siklus mengalami peningkatan atau minimal 65 setelah diterapkannya model pembelajaran inquiri dengan persentase ketuntasan klasikal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus ini berlangsung selama tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 08 Juni 2015 pukul 09.30-10.10 dan 10.25-11.05, Kamis tanggal 11 Juni 2015 pukul 07.30-08.10 dan 08.10-08.50, dan Senin tanggal 15 Juni 2015 pukul 09.30-10.10 dan 10.25-11.05. Pada siklus ini, setiap tindakan harus dilaksanakan oleh peneliti dengan cermat mengenai komponen penting pada penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*),

tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen ini harus menjadi satu kesatuan yang utuh yang nantinya dipandang sebagai satu siklus.

1. Perencanaan Tindakan (*planning*) I

Hal-hal yang dipersiapkan dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat Pembelajaran, yang terdiri dari:
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (RPP I)
- c. Lembar Kerja Siswa I (LKS I)
- d. kunci jawaban LKS I
- e. Buku paket matematika kelas VII untuk SMP/MTs.
- f. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 6 kelompok dan masing-masing beranggotakan 4 siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan I ini terdiri dari tiga kali tatap muka, yaitu pertemuan I, pertemuan II dan terakhir tes akhir siklus I dengan materi himpunan bagian. Pada pelaksanaan tindakan ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan sebagai observer yaitu ibu Nurhayati, S.Pd selaku guru matematika. Secara rinci kegiatan tahap pelaksanaan tindakan siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pembelajaran I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Juni pukul 09.30-10.10 dan 10.25-11.05 WIB dengan lokasi waktu 2 x 40 menit. Pada pertemuan I ini peneliti diperkenalkan oleh ibu Nurhayati agar siswa siap belajar dengan peneliti. Kemudian observer bertindak sebagai observer selama pembelajaran dimulai sampai selesai.

Pada pertemuan ini, model pembelajaran *inquiry* diterapkan dalam enam tahap, yaitu orientasi yang berlangsung selama ± 10 menit, merumuskan masalah berlangsung selama ± 10 menit, merumuskan hipotesis berlangsung selama ± 10 menit, mengumpulkan data berlangsung selama ± 20 menit, dan menguji hipotesis ± 20 menit, merumuskan kesimpulan berlangsung selama ± 10 menit. Pada pertemuan I ini akan dibahas mengenai sub materi pokok himpunan bagian. Adapun tahap-tahap model pembelajaran *inquiry* pada pertemuan I ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan rutin diawal tatap muka meliputi: mengucapkan salam, memberi motivasi, menyampaikan topik, tujuan, dan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dan merangsang kembali pengetahuan siswa tentang pengertian himpunan dan macam-macam himpunan.

b. Tahap Merumuskan Masalah

Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan himpunan bagian dengan menerapkan model pembelajaran inquiri.

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk menetapkan hipotesis dari masalah yang sudah ada pada tahap dua. Setelah menentukan hipotesis, hipotesis perlu diuji kebenarannya yaitu dengan mencari informasi tentang himpunan bagian untuk menguji hipotesis yang diajukan, dan akan dilaksanakan pada tahap berikutnya.

d. Tahap Mengumpulkan Data

Setelah menentukan hipotesis, diperlukan informasi untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Pada tahap ini siswa dibagi dalam 6 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 siswa. Masing-masing kelompok mencari data dan informasi tentang himpunan bagian. Peneliti membagi LKS pada tiap-tiap kelompok tapi dijawab secara individu dan dikumpulkan oleh peneliti untuk dikoreksi.

e. Tahap Menguji Hipotesis

Pada tahap ini, siswa menguji hipotesis yang diajukan sesuai dengan informasi yang dikumpulkan. Kemudian peneliti membuka sesi presentasi dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

f. Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, peneliti membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah mereka bahas.

Pertemuan II

Pembelajaran II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2015 pukul 07.30-08.10 dan 08.10-08.50 WIB. Pada pertemuan II ini akan dibahas mengenai sub pokok menentukan

banyaknya himpunan bagian. Proses pembelajaran pertemuan II sama dengan proses pembelajaran pertemuan I.

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan rutin diawal tatap muka meliputi: mengucapkan salam, memberi motivasi, menyampaikan topik, tujuan, dan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dan merangsang kembali pengetahuan siswa tentang pengertian himpunan bagian.

b. Tahap Merumuskan Masalah

Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan menentukan banyaknya himpunan bagian dengan menerapkan model pembelajaran inquiri.

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk menetapkan hipotesis dari masalah yang sudah ada pada tahap dua. Setelah menentukan hipotesis, hipotesis perlu diuji kebenarannya yaitu dengan mencari informasi tentang menentukan banyaknya himpunan bagian untuk menguji hipotesis yang diajukan, dan akan dilaksanakan pada tahap berikutnya.

d. Tahap Mengumpulkan Data

Pada tahap ini, peneliti mengkondisikan kelas seperti pertemuan I.

e. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini, siswa menguji hipotesis yang diajukan sesuai dengan informasi yang dikumpulkan. Kemudian peneliti membuka sesi presentasi dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

f. Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada kegiatan akhir pertemuan, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas dan memperingatkan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang materi yang telah dibahas.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Juni 2015 pukul 09.30-10.10 dan 10.25-11.05. pada pertemuan ketiga peneliti memberikan tes akhir siklus I, untuk

mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dibahas. Peneliti memulai dengan salam dan berdoa sebelum tes dimulai. Presentase keberhasilan dihitung dengan rumus sebagai berikut: Jumlah skor yang dicapai dibagi jumlah siswa dikali 100 persen. Kemudian hasil presentase keberhasilan tersebut disesuaikan dengan presentase taraf keberhasilan tindakan seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Presentase Taraf Keberhasilan Tindakan Kelas VII B

No	% Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan	Nilai Huruf	Nilai Angka
1	81% - 100%	Sangat Baik	A	5
2	61% - 80%	Baik	B	4
3	41% - 60%	Cukup Baik	C	3
4	21% - 40%	Kurang	D	2
5	0% - 20%	Sangat Kurang	E	1

Sumber: Ridwan dan Akdon, 2005

Pengamatan pada siklus I dibantu oleh ibu Nurhayati, S.Pd selaku guru matematika, observer ini bertugas mencatat hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketuntasan belajar pada tes akhir siklus dihitung dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase tuntas belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 65}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapat 85% siswa yang mendapat nilai 65.

a. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil analisis lembar observasi aktifitas guru dan kategori aktifitas guru dalam pembelajaran

No.	Aspek yg diobservasi	Skor
1.	Tahap Orientasi	3
2.	Merumuskan masalah	3
3.	Merumuskan hipotesis	2
4.	Mengumpulkan data	2
5.	Menguji hipotesis	3
6.	Merumuskan kesimpulan	3
	Jumlah Skor	16
	Rata-rata Skor	2,67
	Kategori	Aktif

Sumber : data primer olahan, 2015

Berdasarkan table 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi dari aktifitas guru prosentase keberhasilan tindakan mencapai 66,67% yang berarti baik, dengan rata-rata skor 2,67 kategori aktif.

b. Hasil aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktifitas belajar siswa diperoleh data seperti pada table 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil analisis lembar observasi aktifitas belajar siswa dan kategori aktifitas siswa dalam pembelajaran

No.	Aspek yg diobservasi	Rata Rata (%)	Skor
1.	Tahap orientasi	65,3%	4
2.	Merumuskan masalah	49%	3
3.	Merumuskan hiotesis	71%	4
4.	Mengumpulkan data	72,3%	4
5.	Menguji hipotesis	56%	3
6.	Merumuskan kesimpulan	47,3%	3
	Total Skor		21
	Rata-Rata Skor		3,5
	Kategori		Aktif

Sumber : data primer olahan, 2015

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat dari interval jumlah seluruh skor aktifitas belajar siswa adalah 21 dengan rata-rata skor 3,5 dan prosentase keberhasilan mencapai 70% yang berarti baik.

3. Hasil Evaluasi Siklus I

Tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Juni 2015 pukul 09.30-10.10 dan 10.25-11.05. pada pelaksanaan tes ini ada 5 siswa yang tidak hadir. Sehingga jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi siklus I berjumlah 19 siswa. Rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No	Hasil tes akhir	Jumlah
1	Rata-rata nilai siswa	56,87
2	Jumlah siswa yang tuntas	14
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
	Prosentase ketuntasan	58,33%

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes pada siklus I yang didapat oleh siswa dengan nilai rata-rata 56,87, dengan siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dan

yang tidak tuntas berjumlah 10 orang dengan prosentase ketuntasan yang didapat 58,33% belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, maka dari itu peneliti melanjutkan tindakan ke Siklus II.

4. Refleksi (*Reflecting*) I

Tahap terakhir siklus I adalah refleksi. Refleksi dapat ditentukan sesudah pemberian tindakan dan observasi. Dalam refleksi peneliti selalu mengadakan diskusi dengan observer tentang tindakan pada siklus I yang merupakan tindak lanjut dari hasil observasi. Adapun kekurangan-kekurangan yang masih ditemui pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat diskusi masih ada siswa yang tidak menanggapi dengan baik penjelasan temannya
- b. Masih ada siswa yang membuat gaduh dalam kelas
- c. Guru masih berfokus pada kelompok-kelompok tertentu
- d. Siswa masih kurang aktif dalam bertanya
- e. Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang
- f. Interaksi antara siswa dan guru masih kurang

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan observer mengenai hasil pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka peneliti akan memberikan tindakan pada siklus selanjutnya. Oleh karena itu dalam pembelajaran selanjutnya, kelebihan pada siklus I dipertahankan dan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah hal-hal yang telah diuraikan di atas yang merupakan hasil pengamatan atau observasi dari observer.

Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa dalam aktivitas belajar siswa serta hasil tes akhir siklus I ternyata prosentase ketuntasan belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga harus dilakukan siklus II. Pada siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 18 Juni 2015 pukul 07.30-08.10 dan 08.10-08.50 WIB, dan hari Senin tanggal 22 Juni 2015 pukul 09.30-10.10 dan 10.25-11.05 WIB, dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 40 menit.

Seperti pada siklus I, pada siklus II ini setiap tindakan harus dilaksanakan oleh peneliti dengan cermat mengenai komponen penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan

(*planning*). Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun paparan data dari setiap tindakan dalam siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*) II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang diperlukan meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar Kerja Siswa berserta Kunci Jawaban
- c. Lembar observasi yang terdiri dari: Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Lembar Observasi Kegiatan Siswa
- d. Soal tes akhir siklus II dengan kunci jawaban
- e. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I, maka disusun rencana perbaikan tindakan antara lain:
 - 1) Peneliti harus bisa mengkondisikan siswa terutama saat diskusi kelompok agar setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab pada kelompoknya, misalnya peneliti melakukan bimbingan kepada masing-masing kelompok dengan lebih intensif.
 - 2) Peneliti merangsang siswa secara aktif dalam bertannya, misalnya dengan memberikan penghargaan poin tambahan jika nilai tes akhir siklus meningkat.
 - 3) Peneliti harus bisa meningkatkan lagi interaksi antara siswa.

Dengan langkah ini diharapkan semua permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh siswa bisa teratasi, sehingga pelaksanaan model pembelajaran inkuiri berjalan dengan lancar dan efektif. Selain langkah-langkah di atas, peneliti juga harus meningkatkan tindakan-tindakan yang sudah terlaksana pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer maupun peneliti sendiri.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) II

Pembelajaran pada siklus ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juni 2015 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti pada siklus ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan rutin diawal tatap muka meliputi: mengucapkan salam, memberi motivasi, menyampaikan topik, tujuan, dan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dan merangsang kembali pengetahuan siswa tentang himpunan bagian, dan menyuruh siswa untuk mengambil posisi duduk berdasarkan kelompok pada siklus I. Pada pengulangan materi ini peneliti memberikan 1 poin untuk siswa yang aktif bertanya.

b. Tahap Merumuskan Masalah

Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan himpunan bagian dengan menerapkan model pembelajaran inquiri.

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk menetapkan hipotesis dari masalah yang sudah ada pada tahap dua. Setelah menentukan hipotesis, hipotesis perlu diuji kebenarannya yaitu dengan mencari informasi tentang himpunan bagian untuk menguji hipotesis yang diajukan, dan akan dilaksanakan pada tahap berikutnya.

d. Tahap Mengumpulkan Data

Setelah menentukan hipotesis, diperlukan informasi untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Masing-masing kelompok mencari data dan informasi tentang himpunan bagian. Peneliti membagi LKS pada tiap-tiap kelompok tapi dijawab secara individu dan dikumpulkan oleh peneliti untuk dikoreksi.

e. Tahap Menguji Hipotesis

Pada tahap ini, siswa menguji hipotesis yang diajukan sesuai dengan informasi yang dikumpulkan. Kemudian peneliti membuka sesi presentasi dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

f. Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, peneliti membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah mereka bahas, dan memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes akhir siklus II.

Pertemuan II

Pada pertemuan II peneliti memberikan tes akhir siklus II kepada siswa. Evaluasi ini diberikan pada hari Senin tanggal 22 Juni 2015 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pengamatan (Observing) II

Pengamatan pada siklus II dibantu oleh ibu Nurhayati, S.Pd, tugas observer pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dikatakan tuntas belajar jika terdapat 85% siswa yang mendapat nilai 65.

a. Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktifitas guru diperoleh data seperti pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil analisis lembar observasi aktifitas guru dan kategori aktifitas guru dalam pembelajaran.

No.	Aspek yg diobservasi	Skor
1.	Tahap Orientasi	4
2.	Merumuskan masalah	4
3.	Merumuskan hipotesis	4
4.	Mengumpulkan data	4
5.	Menguji hipotesis	4
6.	Merumuskan kesimpulan	4
	Jumlah Skor	24
	Rata-Rata Skor	4
	Kategori	Sangat Aktif

Sumber : data primer olahan, 2015

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi dari aktifitas guru dengan rata-rata skor 4 kategori sangat aktif dan prosentase keberhasilan tindakan mencapai 100% yang berarti sangat baik.

b. Hasil aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktifitas belajar siswa diperoleh data seperti pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil analisis lembar observasi aktifitas belajar siswa dan kategori aktifitas siswa dalam pembelajaran

No.	Aspek yg diobservasi	Rata – Rata (%)	Skor
1.	Tahap orientasi	85%	5
2.	Merumuskan masalah	67%	4
3.	Merumuskan hiotesis	76,3%	4
4.	Mengumpulkan data	84,5%	5
5.	Menguji hipotesis	65,2%	4
6.	Merumuskan kesimpulan	57%	3
	Total Skor		25
	Rata-Rata Skor		4,17
	Kategori		Sangat Aktif

Sumber : data primer olahan, 2015

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat dari interval jumlah seluruh skor aktifitas belajar siswa adalah 25 dengan rata-rata 4,17 kategori sangat aktif dan prosentase keberhasilan mencapai 83,3% yang berarti sangat baik.

3. Hasil Evaluasi Siklus II

Tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Juni 2015 pukul 09.30-10.10 dan 10.25-11.05. pada pelaksanaan tes ini ada 2 siswa yang tidak hadir. Sehingga jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi siklus I berjumlah 22 siswa. Rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Hasil tes akhir	Jumlah
1	Rata-rata nilai siswa	78,37
2	Jumlah siswa yang tuntas	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
	Prosentase ketuntasan	87,5%

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa tes evaluasi siklus II sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, dengan jumlah siswa yang tuntas 21 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Rata-rata nilai siswa 78,37 dan prosentase ketuntasan yang didapat adalah 87,5%, maka dari itu peneliti berhenti pada siklus II.

4. Refleksi (*Reflecting*) II

Berdasarkan data-data yang dihasilkan dari siklus II, yaitu data hasil observasi aktifitas guru, data observasi aktifitas siswa, dan data hasil evaluasi siklus II telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan menurut kurikulum yaitu 85%.

Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada sub pokok bahasan himpunan bagian siswa kelas VII B SMPN 2 Monta.

Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Data Kualitatif

a. Aktifitas Guru pada Siklus I dan II

Hasil analisis kegiatan guru dengan penerapan model pembelajaran inkuiri siklus I dan II dapat dilihat peningkatannya pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Aktifitas Guru dengan Model Pembelajaran Inquiri Siklus I dan Siklus II

Siklus ke-	% Keberh.Tindakan.	Nilai dengan Huruf	Nilai dengan Angka	Taraf Keberhasilan
I	66.67%	B	4	Baik
II	100%	A	5	Sangat Baik

Sumber: Data primer olahan, 2015

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Prosentase keberhasilan tindakan dari siklus I adalah 66,67% meningkat 33,33% pada siklus II, dengan prosentase keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 100%.

b. Aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Hasil analisis aktifitas belajar siswa dengan model pembelajaran inquiri pada siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatannya pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus ke-	% Keberh. Tindak.	Nilai dengan Huruf	Nilai Angka	Taraf Keberhasilan
I	70%	B	4	Baik
II	83,3%	A	5	Sangat Baik

Sumber: Data primer olahan, 2015

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Prosentase keberhasilan tindakan dari siklus I adalah 70% meningkat 13,3% pada siklus II, dengan prosentase keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 83,3%.

2. Hasil Analisis Data Kuantitatif

Hasil analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu analisis hasil evaluasi siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Siklus ke-	Jumlah Siswa Tuntas	Prosentase Ketuntasan	Taraf Keberhasilan
I	14	58,33%	Cukup Baik
II	21	87,5%	Sangat Baik

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa hasil tes akhir siklus pada siklus I mencapai 58,33% dengan taraf keberhasilan cukup baik. Prosentase ini belum memenuhi taraf

keberhasilan yang ditetapkan, sehingga peneliti perlu mengadakan siklus selanjutnya. Sedangkan pada siklus II prosentase ini meningkat 29,17% menjadi 87,5% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Prosentase ini sudah mencapai taraf keberhasilan yang telah ditentukan sehingga siklus dapat dihentikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tiap-tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar siswa sesuai dengan ketuntasan belajar menurut standar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran inquiri, perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran belum terfokus, saat diskusi masih banyak siswa yang belum mau menanggapi pendapat dari temannya, dan siswa belum bisa membuat kesimpulan dari hasil diskusi, sehingga tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan belum optimal, akibatnya keaktifan dalam belajar tidak tercapai.

Berdasarkan hal tersebut maka tidak mempunyai siswa menjawab soal dikarenakan siswa belum menyerap konsep yang telah dibahas. Untuk mengatasi banyaknya kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan siklus I guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siswa berikutnya dan meningkatkan hal-hal yang dianggap kurang. Untuk itu guru berupaya meningkatkan ketertiban siswa dan membangkitkan respon siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan tindakan yang merupakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa telah sesuai dengan ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiri sudah sangat baik, suasana pembelajaran berjalan dengan baik, perhatian siswa sudah mulai terfokus, saat diskusi siswa sudah banyak yang mau menanggapi pendapat dari temannya dan siswa sudah mulai bisa membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Karena tujuan dari penelitian sudah tercapai dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana dan harapan, maka siklus penelitian diakhiri.

Dari pengalaman yang diperoleh peneliti di lapangan selama melakukan penelitian, dengan menerapkan model pembelajaran inquiri dalam pembelajaran matematika pada sub

pokok bahasan himpunan bagian dapat melibatkan siswa berperan aktif dan melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis evaluasi dan lembar observasi aktifitas belajar siswa dari siklus ke siklus terdapat peningkatan hal ini juga dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika penelitian.

Dalam pengajaran inquiri, guru jarang sekali menerangkan, tetapi banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan bertanya guru dapat membantu siswa menyadari kearah manah mereka harus berfikir. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang sesuai pada setiap individu siswa sedemikian rupa sehingga mereka lebih mampu mengorganisasikan pendapat serta dapat lebih meningkatkan pengertian-pengertian terhadap segala sesuatu yang sedang dibahas. Dengan pertanyaan yang sesuai, guru dapat membantu siswa agar mampu menemukan sendiri konsep atau prinsip yang direncanakan oleh guru untuk mereka miliki.

Hal ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran inquiri pada sub pokok bahasan himpunan bagian dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII B SMPN 2 Monta tahun pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran inquiri pada sub pokok bahasan himpunan bagian dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa dari siklus I mencapai 62,5% siswa tuntas secara klasikal, sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 100% menuntaskan belajar siswa kelas VII B SMPN 2 Monta tahun ajaran 2015/2016.
2. Penerapan model pembelajaran inquiri pada konsep himpunan sub pokok bahasan himpunan bagian dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa khususnya kelas VII B SMPN 2 Monta tahun ajaran 2015/2016 hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis lembar observasi aktifitas siswa dari siklus I dengan jumlah 24 sedangkan pada siklus II menjadi 26 dengan kategori sangat aktif.

REKOMENDASI

Pemerintah mesti menerapkan kebijakan dan program terkait pengembangan Kualitas Pendidikan di Sekolah Yang ada di wilayah kabupaten Bima dalam Penerapan model pembelajaran inkuiri pada konsep himpunan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Lembaga pendidikan seperti kampus, sekolah, guru, harus mengambil peran dalam upaya meningkatkan model pembelajaran disekolah agar prestasi belajar siswa dapat di tingkatkan lebih khusus pada mata pelajaran matematika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada bapak kepala sekolah, guru, serta semua unsur yang ada di SMP Negeri 2 Monta yang telah Membantu memberi informasi secara terbuka sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. selanjutnya institusi STKIP Bima yang mendukung berupa memberi suntikan dana serta sahabat dosen yang menyemangati peneliti setiap saat.

REFERENSI

- Adrian. (2004). *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*, 16 April 2010.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmadi, B. (2014). *PR Buat Presiden*. Jakarta. Penerbit: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Suyitno, A. (2004). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- _____ (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.